

## PENENTUAN KOMODITI UNGGULAN DAN POTENSI DIVERSIFIKASI PRODUK SUB SEKTOR HORTIKULTURA DALAM PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Siska Ita Selvia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email: siskaitaselvia@unram.ac.id

### ABSTRACT

*Based on The Mid-Term Development Plan and Regional Spatial Plan in East Lombok Regency, the leading sector priorities is agriculture sector as well as driving force for the local economy. It is necessary to explore the superior commodities in East Lombok. The Regional Spatial Plan in East Lombok have strategies in the form of establishing agropolitan area with the leading horticultural sector directed at Sembalun. However, there is no determination of superior commodities in the horticultural sub sector which directly refers to the type of commodities. Therefore, this study aims to: 1) identify the commodities in the horticultural sub sector in East Lombok; 2) analyze the superior commodities in the horticultural sub sector 3) analyze the potential for product diversification from the list of superior commodities in East Lombok. The available data were analyzed using descriptive analysis approach, and Location Quotient (LQ) analysis.*

**Keywords:** *Superior commodities, location quotient, product diversification*

### ABSTRAK

Berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan Rencana Tata Ruang di Kabupaten Lombok Timur, sektor pertanian menjadi prioritas pengembangan sekaligus sebagai penggerak ekonomi lokal. Untuk itu, diperlukan penggalan potensi unggulan daerah melalui penentuan komoditi unggulan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2012-2032, memiliki kebijakan dan strategi berupa penetapan kawasan agropolitan di Kabupaten Lombok Timur dengan sektor unggulan hortikultura yang diarahkan di Sembalun. Namun belum ada penentuan komoditi unggulan Sub-Sektor hortikultura yang langsung merujuk kepada jenis-jenis komoditinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi komoditas-komoditas di sub sektor hortikultura yang ada di Kabupaten Lombok Timur; 2) menganalisis komoditi unggulan sub sektor hortikultura dan 3) menganalisis potensi diversifikasi produk dari komoditi unggulan yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan didukung teknik analisis *Location Quotient* (LQ).

**Kata kunci:** komoditi unggulan; *location quotient*; diversifikasi produk

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pengembangan dan pembangunan wilayah erat kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam perencanaan pengembangan wilayah, masyarakat harus mengenal potensi sumber daya lokal wilayah, baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya pendapatan suatu wilayah. Potensi-Potensi yang dimaksudkan adalah potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat (Friedman dan Alonso, 2008). Menurut Firedman dan Alonso (2008), disebutkan tujuh hal penting dalam pembangunan yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah diantaranya sumber daya lokal, pasar, tenaga kerja, investasi, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi serta teknologi. Sumber daya lokal adalah komponen terpenting dalam pembangunan wilayah, dikarenakan memiliki sifat yang khas dan keaslian dari wilayah setempat yang perlu digali sebagai salah satu pendorong ekonomi lokal. Untuk itu, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing ekonomi wilayah adalah dengan menentukan komoditas unggulan yang ada pada masing-masing sektor ekonomi yang dimiliki.

Penentuan komoditi unggulan merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi daerah sehingga memberikan nilai tambah bagi suatu wilayah (Susilawati, dkk, 2016). Menurut Muta'ali (2015), sektor basis dijadikan sebagai tumpuan penentuan sektor unggulan dalam penerapannya untuk pengembangan wilayah. Kriteria sektor unggulan tergantung seberapa besar peranan sektor tersebut dalam pembangunan wilayah, diantaranya (Tarigan, 2005): 1) Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; 2) Sektor unggulan tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar; 3) Sektor unggulan tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun belakang; 4) Sektor unggulan tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Wilayah dalam pengembangannya memiliki sektor ekonomi dan komoditas unggulan yang berbeda-beda. Indonesia sebagai negara agraris seringkali menjadikan sektor pertanian sebagai sektor primer dan basis yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang dimiliki hampir di seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi NTB sebagai salah satu daerah yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) tidak hanya dikunjungi karena keindahan wisata alamnya, melainkan juga karena keberadaan daerah-daerah penghasil pangan seperti Kabupaten Lombok Timur.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu bagian wilayah administratif di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas 2.679,88 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari BPS Provinsi NTB Tahun 2021, diketahui jumlah penduduk sebanyak 1.325.240 jiwa. Adapun presentase jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 35,69 %. Jumlah yang banyak dan mendominasi karena memang sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang cukup besar dari sektor pertanian terhadap PDRB Atas Dasar Berlaku Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 27,89% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021). Disamping itu, Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu wilayah yang menyumbang jumlah penduduk miskin tertinggi di Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 183,84 ribu jiwa dengan persentase 25,75 %. Hal ini tentunya seperti dua mata pisau yang bertolak belakang, dimana Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun justru tingkat kemiskinan tinggi. Hal ini disebabkan karena salah satunya belum siapnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur 2018-2023, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan perekonomian melalui sektor pertanian adalah

meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembinaan ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yang berdaya saing di dalam dan luar negeri dengan mengandalkan bahan-bahan produksi dan distribusi usaha dari daerah sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Mengacu kepada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2012-2032, memiliki kebijakan dan strategi yang mendukung pengembangan pertanian, yakni pengembangan wilayah berbasis sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mendapatkan perhatian khusus untuk dikembangkan potensinya. Selain itu, terdapat penetapan kawasan agropolitan di Kabupaten Lombok Timur dengan sektor unggulan hortikultura yang diarahkan di Sembalun. Menurut Atmayanti (2022), Sektor ekonomi yang mendominasi di Kabupaten Lombok Timur adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi terbesar 27,89%. Selanjutnya diikuti oleh sektor industri dan industri.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana melakukan penentuan komoditas unggulan menggunakan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) dan mendeskripsikan komoditi unggulan yang berpotensi menjadi daya saing di Kabupaten Lombok Timur. Menurut Sugiyono (2010), penelitian deskriptif dapat menggambarkan suatu keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan sebab dan akibat dari hasil penentuan komoditi unggulan serta kaitannya dengan potensi daya saing daerah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data produksi dari masing-masing komoditi di sub sektor hortikultura di Kabupaten Lombok Timur dan di tingkat Provinsi NTB. Data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB dan Lombok Timur. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi komoditi unggulan pada suatu wilayah. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) yang merupakan suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif nilai tambah sebuah sektor di suatu Kabupaten/Kota terhadap nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala yang lebih tinggi (Provinsi). Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan alat dalam menentukan perkembangan ekonomi yang paling sederhana dan pendekatan yang umum digunakan dalam penentuan model ekonomi basis dalam mengukur derajat spesialisasi kegiatan atau produk ekonomi melalui pendekatan perbandingan (Novitasari, 2018).

Penggunaan pendekatan LQ dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij} / RV_{ij}}{X_i / R_v}$$

Keterangan:

- $X_{ij}$  : Produksi Komoditas  $i$  di Kabupaten  $j$
- $X_i$  : Produksi Komoditas  $i$  di Provinsi (acuan)
- $RV_{ij}$  : Total produksi Sub Sektor di Kabupaten  $j$
- $R_v$  : Total produksi Sub Sektor di Provinsi (acuan)

Berdasarkan keterangan dari rumus analisis LQ tersebut, dapat menggunakan data PDRB maupun data produksi komoditas, tergantung dari kebutuhan atau tujuan analisis LQ yang akan dilakukan. Pada prinsipnya, analisis LQ ini perlu pembanding dengan wilayah yang lebih luas agar dapat menentukan seberapa unggul/basis sektor tersebut.

**Tabel 1. Penafsiran Nilai *Locations Quotient* (LQ)**

Nilai LQ	Sektor basis/unggulan/ potensial	Tingkat spesialisasi	Pelayanan Pasar
LQ>1	Sektor basis dan unggulan	Sektor terspesialisasi	Eksport, melayani pasar dalam dan luar daerah
LQ<1	Sektor non basis dan non unggulan, tidak potensial	Sektor tidak terspesialisasi	Non Eksport, belum mampu melayani pasar dalam dan luar daerah
LQ=1	Sektor seimbang dengan wilayah acuan	Spesialisasi sama dengan wilayah acuan	Non eksport, hanya mampu. Melayani pasar didalam wilayah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Sub-Sektor Hortikultura di Kabupaten Lombok Timur

Sub-Sektor Hortikultura di Kabupaten Lombok Timur terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Untuk tanaman sayur-sayuran terdiri dari 12 komoditi, diantaranya bawang merah, cabai, tomat, kubis, ketimun, kangkung, terong, cabai besar, kacang panjang, sawi, kentang dan bayam. Data produksi tanaman sayur-sayuran didapatkan dari BPS Prov. NTB di Tahun 2021. Terdapat 10 Kabupaten/Kota di Prov. NTB. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan produksi komoditas di Kabupaten Lombok Timur dengan dua wilayah dengan tingkatan lebih tinggi, yakni Pulau Lombok dan Prov. NTB.

**Tabel 2. Analisis Komoditi Unggulan Sub-Sektor Hortikultura Kategori Sayur-Sayuran**

No	Komoditi	Produksi (ton/tahun)			LQ	
		Lombok Timur	Pulau Lombok	NTB	Terhadap Pulau Lombok	Terhadap Prov. NTB
1	Bawang Merah	123.764	135.922	1.857.954	1,04	0,15
2	Cabai	1.010.193	1.123.621	1.190.818	1,02	1,88
3	Tomat	224.144	243.457	268.088	1,05	1,85
4	Kubis	73.020	73.829	84.493	1,13	1,92
5	Ketimun	23.025	28.945	34.300	0,91	1,49
6	Kangkung	17.698	42.385	45.789	0,48	0,86
7	Terong	42.043	48.461	62.408	0,99	1,49
8	Cabai Besar	152.238	193.449	200.924	0,90	1,68
9	Kacang Panjang	17.843	29.471	45.465	0,69	0,87
10	Sawi	39.729	46.794	51.947	0,97	1,70
11	Kentang	17.872	17.872	17.872	1,14	2,22
12	Bayam	2.447	4.084	6.530	0,68	0,83
Total		1.744.016	1.988.290	3.866.588		

Sumber: Analisis Berdasarkan Data dari BPS NTB, 2021

Hasil analisis LQ yang membandingkan produksi Komoditi di Kabupaten Lombok Timur dengan Pulau Lombok, menunjukkan bahwa nilai LQ >1 terdiri dari komoditi bawang

merah, cabai, tomat, kubis dan kentang. Nilai LQ tertinggi (terhadap Pulau Lombok) adalah komoditi kentang, yakni dengan nilai 1,14. Nilai  $LQ > 1$  tersebut berarti bahwa komoditi bawang merah, cabai, tomat, kubis dan kentang di Kabupaten Lombok Timur memiliki nilai produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Pulau Lombok. Hal ini berarti bahwa produksi komoditi unggulan untuk kategori sayur-sayuran dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tidak hanya di Kabupaten Lombok Timur saja, melainkan juga dapat memenuhi kebutuhan komoditi-komoditi tersebut di Kabupaten/Kota lain di Pulau Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi unggulan pada kategori sayur-sayuran tersebut sangat potensial untuk dikembangkan dari berbagai aspek agar memiliki nilai produksi yang lebih tinggi lagi.

Apabila produksi Sub-Sektor Hortikultura kategori sayur-sayuran tersebut dibandingkan dengan produksi di tingkat Prov. NTB menghasilkan nilai LQ yang sedikit berbeda. Justru nilai LQ terhadap Prov NTB ini jauh lebih banyak yg memiliki nilai  $LQ > 1$ , diantaranya cabai, tomat, kubis, ketimun, terong, cabai besar, sawi dan kangkung. Hal ini berarti bahwa Kab/Kota diluar Pulau Lombok di Prov.NTB memiliki produksi komoditi yang jauh lebih sedikit dibanding dengan jumlah produksi di Kabupaten Lombok Timur. Tentu hal ini menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan temuan-temuan komoditi unggulan ini menjadi salah satu Sub-Sektor andalan bagi Kabupaten Lombok Timur

Selanjutnya analisis komoditi unggulan juga dilakukan terhadap Sub-Sektor Hortikultura kategori buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias yang terdiri dari 34 komoditi. Banyaknya komoditi Sub-Sektor Hortikultura ini menunjukkan potensi pertanian di Kabupaten Lombok Timur yang sangat luar biasa. Berikut merupakan tabel perhitungan LQ komoditi-komoditi Sub-Sektor Hortikultura lainnya terhadap Pulau Lombok dan terhadap Prov. NTB:

**Tabel 3. Hasil Analisis LQ Analisis Komoditi Unggulan Sub-Sektor Hortikultura Kategori Buah-Buahan, Tanaman Obat-Obatan dan Tanaman Hias**

LQ	LQ Terhadap Pulau Lombok	LQ Terhadap Prov. NTB		
LQ>1	Stroberi	1,14	Nanas	2,21
	Nanas	1,14	Stroberi	2,13
	Temukunci	1,14	Anggur	2,13
	Krisan	1,12	Lengkuas	1,97
	Anggur	1,1	Sirsak	1,9
	Anggur	1,1	Jahe	1,77
	Lengkuas	1,04	Krisan	1,72
	Jahe	1,03	Jeruk siam	1,62
	Temulawak	1,02	Temukunci	1,56
	Jeruk Siam	1,01	Pepaya	1,36
		Pisang	1,22	
		Apel	1,05	
LQ<1	Alpukat, Apel, Belimbing, Duku/Langsat, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jeruk pamelon, Jeruk Lemon, Kelengkeng, Mangga, Manggis, Buah Naga, Melinjo, Nangka, Nanas, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Sirsak, Sukun, Kencur, Kunyit, Anggrek Potong	Alpukat, Belimbing, Duku/Langsat, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jeruk pamelon, Jeruk Lemon, Kelengkeng, Mangga, Manggis, Buah Naga, Melinjo, Nangka, Rambutan, Salak, Sawo, Sukun, Kencur, Kunyit, Anggrek Potong		

Sumber: Analisis Berdasarkan Data dari Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Prov. NTB, 2021

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui produksi Sub-Sektor Hortikultura buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias di Kabupaten Lombok Timur bervariasi mulai dari 28,71

kuintal/ tahun hingga paling banyak didominasi oleh produksi buah nanas yang mencapai 832.030,70 kuintal/tahun. Kemudian produksi masing-masing komoditi di Kabupaten Lombok Timur dibandingkan dengan produksi di Pulau Lombok dan Prov.NTB. Hasil analisis LQ tersebut menunjukkan bahwa komoditi unggulan untuk kategori buah-buahan di Kabupaten Lombok Timur antara lain stroberi, anggur, apel, jeruk siam, nanas, pepaya, pisang, sirsak. Sedangkan untuk komoditi unggulan kategori tanaman obat antara lain, jahe, lengkuas dan temu kunci. Selanjutnya untuk komoditi unggulan kategori tanaman bunga hias dengan nilai LQ>1 adalah bunga krisan.

### Potensi Diversifikasi Produk dari Komoditi Unggulan di Kabupaten Lombok Timur

Untuk dapat meningkatkan nilai tambah secara ekonomi, komoditi-komoditi unggulan yang telah ditentukan menggunakan analisis LQ dapat diolah menjadi berbagai macam produk. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menginventarisir potensi diversifikasi produk pada masing-masing komoditas untuk kemudian dilakukan pembobotan sederhana seperti pada Tabel 4.

**Tabel 1. Potensi Diversifikasi Produk dari Komoditi Unggulan di Lombok Timur**

No	Komoditas Unggulan	Hasil LQ>1	Bobot	Potensi Diversifikasi	Bobot	Jumlah Bobot
1	Bawang Merah	Pulau Lombok	1	Bawang Goreng, Olahan Sambal, Minyak, Pasta, kerupuk	5	6
2	Cabai	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Cabai Kering, Bon Cabai, Olahan Sambal, pasta, chili oil, gojuchang	6	9
3	Tomat	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Manisa Tomat, Olahan Sambal, salad, sari tomat, yogurt tomat	5	8
4	Kubis	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	-	0	3
5	Ketimun	Prov. NTB	2	Bahan salad	1	3
6	Terong	Prov. NTB	2	Keripik, dodol	2	4
7	Cabai Besar	Prov. NTB	2	Cabai Kering, Bon Cabai, Olahan Sambal	3	5
8	Sawi	Prov. NTB	2	-		2
9	Kentang	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Tepung, kentang frozen, keripik, bahan berbagai kue, tepung	5	8
10	Stroberi	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Selai, bahan minuman, bahan campuran kue, manisan/jelly, ice cream, permen, sirup, bahan salad buah	10	13
11	Anggur	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Selai, bahan minuman, bahan campuran kue, manisan/jelly, ice cream, permen, sirup, bahan salad buah	10	13
12	Apel	Prov. NTB	2	Selai, bahan minuman, bahan campuran kue, permen, dodol, keripik, pai apel, sirup, bahan salad buah	10	12

No	Komoditas Unggulan	Hasil LQ>1	Bobot	Potensi Diversifikasi	Bobot	Jumlah Bobot
13	Jeruk Siam/keprok	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Sari buah, sirup	2	5
13	Nanas	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Selai, bahan minuman, bahan campuran kue, permen, dodol, keripik, pai apel, sirup, bahan salad buah	10	13
14	Pepaya	Prov. NTB	2	Selai, keripik, dodol, manisan, aneka kue, saos, permen, jelly	8	10
15	Pisang	Prov. NTB	2	Keripik, Bahan kue, sale, pasta	4	6
16	Sirsak	Prov. NTB	2	Bahan minuman, yogurt, pie juice, dodol, bahan campuran kue, manisan	6	8
17	Jahe	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	Bubuk minuman, campuran olahan minuman, ragam minuman sehat, permen	2	6
18	Lengkuas	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	-	0	3
19	Temulawak	Pulau Lombok	1	Bubuk minuman, ragam minuman sehat, sirup, simplisia, ekstrak temulawak	4	6
20	Temu Kunci	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	ragam minuman sehat, sirup	3	5
21	Krisan	Pulau Lombok, Prov. NTB	3	-	0	3

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil telaah potensi diversifikasi produk dari 21 jenis komoditi unggulan di Kabupaten Lombok Timur, dapat dilakukan penentuan prioritas untuk memudahkan pengembangan pada komoditi unggulan yang mana yang akan mendatangkan nilai ekonomi lebih tinggi karena memiliki beragam diversifikasi produk. Klasifikasi prioritas pengembangan komoditi unggulan terdiri dari:

**Tabel 2. Prioritas Pengembangan Komoditi Unggulan di Kabupaten Lombok Timur**

No	Prioritas	Jenis Komoditi Unggulan
1	Prioritas 1	Stroberi, anggur, apel, nanas, pepaya
2	Prioritas 2	Cabai, Tomat, Sirsak, bawang merah, kentang, sirsak, jahe, temulawak
3	Prioritas 3	Kubis, ketimun, terong, sawi, jeruk siam, lengkuas, temu kunci dan krisan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Prioritas pertama yang terdiri dari komoditi stroberi, anggur, apel, nanas dan pepaya merupakan Sub-Sektor Hortikultura dengan kategori buah-buahan yang memiliki paling banyak diversifikasi, yakni potensi diversifikasi 10-13 macam produk olahan. Komoditi-komoditi unggulan di prioritas pertama tersebut dapat dikembangkan dalam suatu kawasan agrowisata dan diversifikasi produk pada sistem agroindustri yang terintegrasi dengan berbagai UMKM

lokal di Lombok Timur. Pada prioritas kedua memiliki ragam potensi diversifikasi produk 6-9 macam, terdiri dari kategori sayur, buah dan tanaman obat. Komoditi unggulan prioritas kedua ini sangat potensial menjadi produk olahan untuk oleh-oleh khas Lombok Timur, sehingga memiliki nilai tambah.

Potensi nilai tambah dari pengolahan berbagai macam komoditi unggulan tersebut dapat meningkatkan perekonomian daerah yang akan menjadi salah satu solusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Lombok Timur. Sedangkan untuk prioritas ketiga komoditi unggulan sesuai dengan Tabel 1.5 merupakan komoditi-komoditi yang memiliki diversifikasi rendah seperti kubis, ketimun, terong, sawi, jeruk siam, lengkuas, temu kunci dan tanaman krisan. Komoditi-Komoditi tersebut cenderung dijual dalam bentuk mentah dan langsung dipasarkan. Strategi dalam pengembangan komoditi unggulan pada prioritas ketiga tersebut adalah meningkatkan kualitas produk hingga menghasilkan produk-produk yang masuk dalam standarisasi/grade pertama yang dapat dipasarkan ke hotel, café, supermarket/swalayan dengan harga yang lebih tinggi. Tentunya diperlukan pemilahan produk yang memiliki kualitas tinggi, sedang dan rendah untuk menentukan pangsa pasar yang cocok. Hal tersebut dapat menjadi alternatif agar petani tidak langsung menjual produksi komoditi unggulan yang ada ke tengkulak, melainkan memiliki jaringan pasar ke tingkatan yang tinggi agar harga jual lebih tinggi pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis LQ, dari total keseluruhan 46 komoditi di Sub-Sektor Hortikultura ditemukan diketahui bahwa komoditi unggulan di Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 21 jenis komoditi yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , dimana 21 komoditi di Lombok Timur tersebut dapat memenuhi kebutuhan pasar tidak hanya di Kabupaten Lombok Timur saja melainkan dapat dipasarkan ke luar daerah baik di Kabupaten/Kota di dalam Pulau Lombok bahkan Provinsi NTB. Komoditi-Komoditi unggulan tersebut kemudian ditelaah berdasarkan potensi diversifikasi untuk mengetahui prioritas pengembangan. Terdapat 3 prioritas pengembangan komoditi unggulan, dimana prioritas 1 adalah jenis komoditas unggulan yang paling tinggi potensi diversifikasi produknya, sedangkan prioritas ke 3 merupakan komoditi unggulan dengan potensi diversifikasi yang rendah. Prioritas 1, 2 dan 3 dalam pengembangan komoditi unggulan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah untuk pembuatan rencana penyusunan program Sub-Sektor Hortikultura kedalam jangka pendek, menengah dan panjang.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan analisis daya saing dari setiap komoditi unggulan di Kabupaten Lombok Timur terhadap daerah-daerah lain di Indonesia.
- b. Saran bagi Pemerintah Daerah atau pemegang kebijakan lainnya dapat merumuskan strategi pengembangan potensi unggulan daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat menekan angka kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmayanti, T. (2021). Analisis Ekonomi Sektoral Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019-2020. 2022. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), Vol 6.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021. Retrieved from <https://ntb.bps.go.id/publication/download.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur. (2021). Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2021. Retrived from <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/download.html>
- Muta'ali, Lutfi, 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2023
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2023
- Susilawati, Sabran, Ramli, Utomo, Bhermana. Dan Krismawati. 2006. Penentuan Komoditas Unggulan Nasional Provinsi Kalimantan Tengah dengan Metode Location Quotient. J. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 9. No. 1. Hal. 1-9.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D). Alfabeta.
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara